

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Terhadap Diit Di Poll Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

Megawati

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email : hj.megawati1963@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus has now become endemic in the world, this increase is due to unhealthy eating patterns and the non-compliance of people with diabetes mellitus to diet, because diet is able to neutralize blood sugar so that efforts to control food have become a necessity and obligation for people with diabetes mellitus. This type of research is analytic, which is a research method by describing as well as examining the relationship between independent variables and dependent variables. The design of this research is cross sectional where the data between the Independent Variables and the Dependent Variables are measured at the same time. The results of research conducted on 31 respondents found that 17 people (54.8%) Diabetes Mellitus Patients Adhered to Diet and 14 people (45.2%) Diabetes Mellitus Patients who were not Adherent to Diet. Based on this research, it can be concluded that the patient was 31 respondents who were outpatients at the Internal Medicine (Endocrine) Polyclinic of Haji Adam Malik Hospital in Medan. Statistical analysis used frequency and Chi Square test. The results showed 2 variables related to the knowledge and attitudes of patients with diabetes mellitus who had a p value <0.05 with a 95% confidence level, so there was a significant relationship with adherence to the diet. For this reason, it is recommended that people with Diabetes Mellitus should continue to control the need for Diet and follow counseling from health workers for the implementation of Diabetes Mellitus.

Keywords : Knowledge and Attitude, Diabetes Mellitus, Adherence to Diet

ABSTRAK

Penyakit diabetes melitus saat ini sudah menjadi mewabah di dunia, peningkatan ini terjadi karena pola makan yang tidak sehat serta ketidakpatuhan penderita Diabetes Melitus Terhadap Diit, karena diit mampu menetralkan gula darah dengan demikian upaya pengontrolan makanan sudah menjadi keharusan dan kewajiban bagi penderita Diabetes Melitus. Jenis penelitian adalah analitik yaitu merupakan metode penelitian dengan menggambarkan sekaligus menelaah Hubungan antara variabel Bebas dan Variabel Terikat. Desain penelitian ini adalah cross sectional dimana data antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen diukur dalam waktu yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 orang responden didapat bahwa 17 orang (54,8%) Pasien Diabetes Melitus Patuh Terhadap Diit dan 14 orang (45,2%) Pasien Diabetes Melitus yang Tidak Patuh Terhadap Diit. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien 31 orang responden yang rawat jalan di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan, Analisa statistik yang digunakan frekuensi dan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan 2 variabel yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus yang memiliki p value $< 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka terdapat hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam mengikuti diit. Untuk itu disarankan kepada penderita Diabetes Melitus, hendaknya terus melakukan pengontrolan kebutuhan Diit serta mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan untuk pelaksanaan Diabetes Melitus.

Kata kunci : Pengetahuan dan Sikap, Diabetes Melitus, Kepatuhan Terhadap Diit

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ada di dunia yang dapat menyebabkan kematian keempat terbesar di dunia. Jika penyakit Diabetes Melitus yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan komplikasi, diantaranya stroke, jantung, disfungsi ereksi, gagal ginjal dan kerusakan sistem syaraf. Jika sudah positif Diabetes Melitus, maka sebaiknya dikonsultasikan ke dokter dan ikuti anjuran yang diberikan dokter. Selain itu pada pasien Diabetes Melitus sebaiknya perencanaan makan (diit), latihan (olahraga), pemantauan glukosa darah dan pendidikan kesehatan harus efektif dilakukan (Soegondo, 2008).

Menurut WHO tahun 2003 terdapat lebih dari 200 juta orang dengan Diabetes Melitus di dunia. Angka ini akan bertambah menjadi 333 juta orang di tahun 2025. Tahun 2000 di Indonesia terdapat 8,4 juta diabetesi dan diperkirakan akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 dengan prevalensi Diabetes Melitus terdapat 12 juta orang yang akan terkena di daerah urban (perkotaan) dan 8,1 juta di daerah rural (pedesaan).

Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah Diabetes Melitus dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk. Setiap tahunnya ada 3,2 juta kematian yang diakibatkan langsung oleh penyakit Diabetes Melitus. Sedangkan sepuluh urutan Negara di dunia yang paling banyak terdapat Diabetes Melitus saat ini menurut WHO adalah : India, China, Amerika Serikat, Indonesia, Jepang, Pakistan, Rusia, Brazil, Italia dan Bangladesh (Soegondo, 2008).

Dalam pengaturan diit untuk pasien Diabetes Melitus sebaiknya di perhatikan dengan baik diit yang akan diberikan. Apabila harus membuat perencanaan makan sebaiknya dilakukan pada setiap pasien yang menderita Diabetes Melitus, artinya harus dilakukan individualisasi, yang sesuai dengan cara hidupnya, pola jam kerja, latar belakang kulturnya, tingkat pendidikannya dan penghasilannya (Soegondo, 2008)

Pankreas memproduksi hormon insulin yang akan mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya. Pada Diabetes Melitus kemampuan tubuh untuk bereaksi terhadap insulin dapat menurun dan juga pankreas dapat menghentikan produksi insulin. Keadaan ini

dapat menimbulkan *hiperglikemi* yang seharusnya tidak terjadi (Brunner dan Suddarth, 2001).

1. Pengertian

Kepatuhan atau ketaatan adalah sebagai tingkat perilaku pasien dalam melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain (Smet, 1994).

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2002).

2. Faktor-faktor yang mendukung kepatuhan pasien

Menurut Neil Niven dalam buku psikologi kesehatan ada 5 faktor yang mendukung kepatuhan pasien yaitu: Pendidikan, Akomodasi, Modifikasi faktor lingkungan dan sosial, Perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien (Niven, 2002).

Perilaku

Menurut (Notoadmojo, 2007) untuk mengukur hasil pendidikan kesehatan melalui perubahan perilaku dalam kehidupannya yaitu :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).
2. Sikap yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek. Terdiri berbagai tingkatan yaitu : menerima (*receiving*), merespon (*responding*), Menghargai (*Valuing*), Bertanggung jawab (*Responsible*).

Diit Diabetes Melitus

1. Pengertian

Diit adalah Aturan makanan dan minuman yang jumlahnya diperhitungkan untuk tujuan pengobatan. Jenis makanan yang harus anda ikuti ketika menderita Diabetes Melitus bukan berarti menyangkal makanan yang tersaji didepan anda. Tetapi yang dimaksud adalah makan makanan yang sehat bagi anda dan menolak makanan yang tidak baik (W.bilous, 2008).

Semua karbohidrat halus (gula tepung halus, roti manis, biscuit, permen, sirup dan minuman ringan) harus dihindari dan diganti dengan makanan lengkap (yaitu buah, sayuran, kacang dan makanan lain yang belum diproses)

yang efektif untuk memperbaiki resistensi insulin (Lanny, 2010)

2. Tujuan

- 1) Mempertahankan kadar glukosa darah supaya mendekati normal dengan menyeimbangkan asupan makanan dengan insulin (*endogenous* atau *exogenous*), dengan obat penurun glukosa oral dan aktivitas fisik
- 2) Mencapai dan mempertahankan kadar lipida serum normal
- 3) Memberi cukup energi untuk mempertahankan atau mencapai berat badan normal
- 4) Menghindari atau menangani komplikasi akut pasien yang menggunakan insulin seperti hipoglikemia
- 5) Meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan melalui gizi yang optimal (Almatsier, 2004).

Cara Pengaturan Diit

Untuk mengganti gula dapat digunakan sakarida dengan perbandingan 1 gelas minuman 2 tablet sakarida atau $\frac{1}{4}$ sendok teh sakarida Kristal. Bila menggunakan sakarida jangan dipanaskan karena dapat memberi rasa pahit (Hendra, 2010).

Syarat Diit : diantaranya kebutuhan protein normal, yaitu 10-15% dari kebutuhan energi total dan cukup vitamin dan mineral (Almatsier, 2004).

Jenis Diit

Jenis Diit Diabetes Melitus Menurut Kandungan Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat

Jenis diit DM	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
I	1100	43	30	172
II	1300	45	35	192
III	1500	51,5	36,5	235
IV	1700	55,5	36,5	275
V	1900	60	48	299
VI	2100	62	53	319
VII	2300	73	59	269
VIII	2500	80	62	396

Sumber : Almatsier, 2004

Diabetes Melitus

Diabetes Melitus adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolic akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, syaraf, dan pembuluh darah disertai

lesi pada membrane basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop electron (Mansjoer, 2001).

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit, dimana tubuh penderitanya tidak bisa secara otomatis mengendalikan tingkat gula dalam darahnya (Lanny, 2010).

Diabetes Melitus atau penyakit kencing manis adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang akibat kadar glukosa darah yang tinggi (hiperglikemia) yang disebabkan jumlah hormon insulin kurang atau jumlah insulin cukup bahkan kadang-kadang lebih, tetapi kurang efektif (Soewondo, 2007).

Jenis Diabetes Melitus

Oleh karena itu dengan diit yang seimbang untuk mengontrol berat badan olah raga yang baik biasanya Diabetes tipe ini dapat terkendali. Kalau cara tersebut sudah tidak ampuh lagi, barulah perlu minum obat atau suntikan insulin (Lanny, 2007).

Gejala-gejalanya :

Pada diabetes mellitus tipe 1 adalah:

- a. Sering buang air kecil
- b. Terus-menerus lapar dan haus
- c. Berat badan turun
- d. Kelelahan
- e. Penglihatan kabur
- f. Meningkatnya kadar gula dalam darah dan air seni.

Pada diabetes mellitus tipe 2 adalah:

- a. Cepat lelah, kehilangan tenaga
- b. Sering buang air kecil
- c. Terus-menerus lapar dan haus
- d. Mudah sakit yang berkepanjangan (Lanny, 2007).

Keadaan kulit

Adanya pertumbuhan jamur pada kulit menyebabkan rasa sulit menyebabkan rasa gatal yang sulit sembuh selama diabetesnya belum dirawat dengan baik (Tjokroprawiro, 2007).

Contoh Menu Diabetes Melitus

No	Jenis Diit Diabetes Melitus	Menu Diabetes Melitus
1	Diabetes Melitus I	Kalori : 1100 Protein : 36.49 gram Lemak : 22.81 gram Karbohidrat : 179.35 gram Kolesterol : 93.25 mggram
2	Diabetes Melitus II	Kalori : 1300 Protein : 41.74 gram Lemak : 28.55 gram Karbohidrat : 217.88 gram Kolesterol : 93.25 mggram
3	Diabetes Melitus III	Kalori : 1500 Protein : 47.3 gram Lemak : 34.3 gram Karbohidrat : 253.5 gram Kolesterol : 93.75 mggram

Menurut Nanny Selamihadja (2008) penentuan jumlah kalori pada pria dan wanita yang Diabetes Melitus berdasarkan berat badan idealnya yaitu :

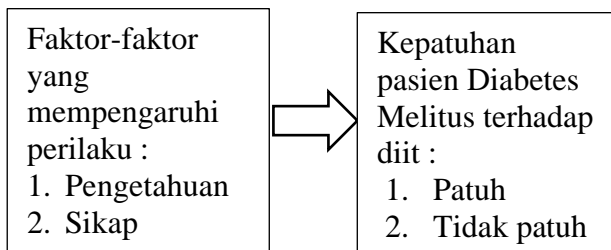
- Wanita : kebutuhan dasar adalah (Berat Badan Ideal x 25 kalori) ditambah 20% untuk aktivitas.
- Pria : kebutuhan dasar adalah (Berat Badan Ideal x 30 kalori) ditambah 20% untuk aktivitas.

Berat Badan Ideal (BBI) : Tinggi Badan (cm) – 100 cm – 10%.

$$IMT = \frac{BB}{(TB)^2}$$

METODE

Variabel Independen Variabel Dependen



Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Independen					
Pengetahuan	Pemahaman pasien diabetes mellitus dengan kepatuhan terhadap diit	Kuesoner	Mengisi kuesoner	a. baik b. cukup c. kurang	Ordinal
Sikap	Respon pasien diabetes mellitus dengan kepatuhan terhadap diit	Kuesoner	Mengisi kuesoner	• setuju • tidak setuju	Likert
Dependen					
Kepatuhan	Suatu perilaku pasien dalam mematuhi diit yang telah dianjurkan	Observasi	Mengisi lembar observasi	• patuh • tidak patuh	Nominal

Hipotesis

1. Hipotesis Kerja (Ha) : ada hubungan dan sikap pasien diabetes melitus dengan kepatuhan terhadap diit.
2. Hipotesis nol (Ho)

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Melitus dengan kepatuhan terhadap diit.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yaitu merupakan metode penelitian dengan menggambarkan sekaligus menelaah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada situasi kelompok.

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dimana data antara variabel dependen dengan variabel dependen diukur dalam waktu yang sama, tetapi tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama (Nursalam, 2008).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan yang dilakukan mulai bulan April sampai Juli 2011.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah terdiagnosa terkena penyakit Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan adalah sebanyak 126 orang yang berobat jalan dari bulan Januari sampai Maret 2011.

2) Sampel

Menurut Arikunto bila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka untuk menentukan besar sampel diambil sebesar 10 - 15% dan 20 -

$$25\% \text{ dari total populasi } \frac{25}{100} \times 126 = 31 \text{ orang}$$

Maka besar sampel dalam penelitian adalah 31 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *accidental sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2005).

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1) Jenis pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medis RSUP Haji Adam Malik Medan dan data primer yaitu data yang langsung di peroleh peneliti dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner dan format observasi.

Cara Pengumpulan Data

Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan format observasi dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, memberikan surat persetujuan menjadi responden dan memberi kuesioner yang berbentuk multiple choice dan daftar ceklist untuk diisi serta akan dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk diperiksa kelengkapannya.

Pengolahan Data

Dilakukan setelah pengumpulan data selesai, dengan maksud agar data yang dikumpulkan jelas, kemudian dimasukkan kedalam master tabel.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain :

- Editing : dilakukan pengecekan kelengkapan data yang terkumpul.
- Coding : pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah terkumpul bila terhadap kesehatan dan kekurangan dalam pengumpulan data.
- Tabulating : untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta memasukkan data kedalam master tabel.

Analisa Data

Yaitu analisa pada masing-masing Variabel yang akan menghasilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut analisa dari variabel penelitian :

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Kepatuhan

Analisa Bivariat

Adalah statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan hubungan antara dua variabel. Analisa ini menggunakan uji statistic chi-square dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X = chi-square yang dicari

O = observed (nilai yang diobservasi)

E = expected (nilai yang diharapkan)

Hasil analisa secara statistic dianggap bermakna jika nilai $P < 0,05$ dan tidak bermakna jika nilai $P \geq 0,05$.

HASIL

Penelitian dilaksanakan di RSUP Haji Adam Malik Medan yang terletak di Jl. Bunga Lau No. 17 dengan luas tanah ± 10 Ha. Rumah sakit umum Pusat Haji Adam Malik Medan merupakan rumah sakit kelas A sesuai dengan SK Menkes No. 339/Menkes/SK/VIII/1990 dan juga sebagai rumah sakit pendidikan sesuai dengan SK Menkes no. 502/Menkes/SK/-/1991. Rumah sakit ini mulai berfungsi sejak tanggal 17 Juni 1991 dengan pelayanan rawat jalan, sedangkan untuk pelayanan rawat inap dimulai sejak 2 Mei 1992.

Pada tanggal 11 Januari 1993 secara resmi sebagai pusat pendidikan FK USU Medan dipindahkan ke RSUP. H. Adam Malik Medan sebagai tanda dimulainya soft opening kemudian diresmikan oleh Bapak Presiden RI tanggal 21 Juni 1998. RSUP. H. Adam Malik Medan terdiri dari 14 (empat belas) poliklinik rawat jalan diantaranya ruang rawat jalan yaitu Poli Obstetri & Ginekologi, Poli Gigi Dan Mulut, Poli Psikiatri / Jiwa, Poli Anak, Poli Kardiologi, Poli Paru, Poli Neuron, Poli Penyakit Dalam, Poli Bedah, Poli Bedah Saraf, Poli Mata, Poli THT, Poli Kulit Dan Kelamin, Poli Anastesi, dan 2 instalasi ruang rawat inap yaitu Ruangan Rindu B terdiri dari Perinatologi, RB1, RB2, RB3, dan RB4. Ruangan Rindu A terdiri dari RA1, RA2, RA3, RA4, RA5. Pelayanan kesehatan di ruangan Rindu 6 dan A di tangani oleh dokter spesialis, dokter PPDS, dokter Umum dan perawat dengan kualifikasi pendidikan S1 keperawatan D3 keperawatan dan SPK.

Hasil Penelitian

Dilaksanakan pada bulan Juli di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022 dengan jumlah responden 31 orang dan gambaran umum responden sebagai adalah berikut:

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 31 responden dapat dilihat dalam variabel independen (Pengetahuan) adalah distribusi frekuensi pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan, seperti pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Terhadap Diit Di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	38,7
2	Cukup	14	45,2
3	Kurang	5	16,1
	Total	31	100

Sumber: Hasil Penelitian RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat responden yang berpengetahuan baik terhadap diit sebanyak 12 orang (38,7 %), berpengetahuan cukup terhadap diit sebanyak 14 (45,2 %) dan responden berpengetahuan kurang terhadap diit sebanyak 5 orang (16,1%).

2. Sikap

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 31 responden dapat dilihat dalam variabel independen (Sikap) adalah distribusi frekuensi dengan Kepatuhan Terhadap Diit Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan, seperti pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Matik Medan Tahun 2022

No.	Sikap	F	%
1	Positif	17	54,8
2	Negatif	14	45,2
	Total	31	100

Sumber: Hasil Penelitian RSUP Haji Adam Malik Medan 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat responden yang memiliki sikap positif dengan kepatuhan terhadap diit sebanyak 17 orang (54,8 %) dan responden yang memiliki sikap negatif dengan kepatuhan terhadap diit sebanyak 14 orang (45,2%).

Kepatuhan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 31 responden dapat dilihat dalam variabel dependen (Kepatuhan) adalah distribusi frekuensi pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan, seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan yang Patuh dengan yang Tidak Patuh Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam

(Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

No.	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	17	54,8
2	Tidak patuh	14	45,2
	Total	31	100

Sumber: Hasil Penelitian RSUP Haji Adam Malik Medan Juli 2011

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat responden yang patuh terhadap diit sebanyak 17 orang (54,8 %) dan responden yang tidak patuh terhadap diit sebanyak 14 orang (42,2%).

Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	11	35,5	1	3,2	12	38,7
2	Cukup	5	16,1	9	29,0	14	45,2
3	Kurang	1	3,2	4	14,9	5	16,1
	Jumlah	17	54,8	14	45,2	31	100

Sumber: Hasil Penelitian RSUP Haji Adam Malik Medan 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat responden yang berpengetahuan baik dan patuh terhadap diit sebanyak 11 orang (35,5%) dan responden yang berpengetahuan baik tapi tidak patuh terhadap diit sebanyak 1 orang (3,2%). Responden yang berpengetahuan cukup dan patuh terhadap Diit sebanyak 5 orang (16,1%) dan responden yang berpengetahuan cukup tapi tidak patuh terhadap diit sebanyak 9 orang (29,0%). Responden yang berpengetahuan kurang dan patuh terhadap diit sebanyak 1 orang (3,2%) dan responden yang berpengetahuan kurang tapi tidak patuh sebanyak 4 orang (14,9%). Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pasien Diabetes Melitus yang berpengetahuan baik lebih patuh terhadap diit dan pasien Diabetes Melitus yang yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang tidak patuh terhadap diit.

5. Sikap Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 31 responden diperoleh distribusi hasil hubungan sikap pasien diabetes melitus dengan kepatuhan terhadap diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan dapat dilihat pada tabel 5 distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap pasien Diabetes Melitus dengan kepatuhan terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

No	Sikap	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1	Positif	14	45,2	3	9,7	14	54,8
2	Negatif	3	9,7	11	35,5	17	45,2
	Jumlah	17	54,8	14	45,2	31	100

Sumber: Hasil Penelitian RSUP Haji Adam Malik Medan 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat responden yang memiliki sikap positif dan patuh terhadap diit sebanyak 14 orang (45,2) dan responden yang memiliki sikap positif yang tidak patuh terhadap diit sebanyak 3 orang (9,7%). Responden yang memiliki sikap negatif yang patuh terhadap diit sebanyak 3 orang (9,7%) dan responden yang memiliki sikap tidak patuh sebanyak 11 orang (35,5%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Melitus dengan kepatuhan terhadap diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022. Pengujian analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square. Alasan pemilihan analisis menggunakan Uji Chi Square, disebabkan variabel independen dan variabel dependennya kategorik. Analisis ini dikatakan bermakna (signifikan) bila hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antar variabel, yaitu dengan nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Variabel yang di analisis yaitu pengetahuan dan sikap seperti yang tertera pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 : Rekapitulasi Hasil Uji Chi Square Hubungan pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022

No.	Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus	Kepatuhan Terhadap Diit		Jumlah	%	P Value	
		Patuh	Tidak Patuh			F	%
1	Pengetahuan						
	Baik	11	35,5	1	3,2	12	38,7
	Cukup	5	16,1	9	29,0	14	45,2
	Kurang	1	3,2	4	12,9	5	16,1
	Jumlah	17	54,8	14	45,2	31	100
2	Sikap						
	Positif	14	45,2	3	9,7	17	54,8
	Negatif	3	9,7	11	35,5	14	45,2
	Jumlah	17	54,8	14	45,2	31	100

hasil Uji Chi Square (*Person Chi Square*) dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan terhadap Diit, diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Melitus dengan kepatuhan terhadap diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan.

Berdasarkan hasil analisis Chi Square (*Person Chi Square*) pengetahuan pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan terhadap diit, diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,004$ ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan.

Berdasarkan hasil analisis Chi Square (*Person Chi Square*) Sikap pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan terhadap diit, diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Terhadap Diit di Poli Penyakit Dalam (Endokrin) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan terhadap Diit

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2000) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan adanya dasar pengetahuan maka suatu perilaku akan lebih lenggang dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini juga dikaitkan dengan teori Notoadmodjo (2003) bahwa Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan responden, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan dan semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah untuk menerima Informasi dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga kecendrungan patuh terhadap diit.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Purwanto, (2000) bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku yang dapat dinilai atau dapat dipengaruhi oleh pengetahuan.

2. Hubungan Sikap Pasien Diabetes Melitus dengan Kepatuhan terhadap Diit

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Purwanto, (2000) bahwa pengetahuan mengenai suatu obyek tidak sama dengan sikap terhadap suatu obyek itu. Pengetahuan saja belum menjadi suatu penggerak, seperti halnya pada sikap. Pengetahuan tentang suatu obyek baru menjadi sikap apabila pengetahuan disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap obyek tersebut. Jadi secara tidak langsung antara pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan bagian yang saling mempengaruhi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian bahwa variabel pengetahuan mempunyai p value = 0,004 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% Berhubungan dengan Kepatuhan Terhadap Diit.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian bahwa variabel sikap memiliki p value = 0,001 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% berhubungan dengan Kepatuhan Terhadap Diit.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier Susita, 2004. *Penuntun diit*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bilous Ruby.W, 2008. *Bimbingan Dokter pada Diabetes*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Brunner & Suddarth, 2002. *Buku Ajar Keperawatan medikal Bedah, Vol II*. Jakarta : EGG
- Hendra, 2010. *Pengaturan Diit*. <http://hendraverbal.com>. 1 Mei 2011
- Mansjoer Arif, 2001. *Kapita selekta kedokteran*. Jakarta : penerbit Media Aesculapius FKUI
- Nanny Selamihardja, 2008. *Pengaturan Diit Diabetes Melitus*. <http://www.indomedia.com>. 15 Juni 2011
- Neil Niven, 2000. *Pengantarperilaku manusia*, Jakarta : ECG.
- Notoadmojo. S, 2007, *Promosi Kesehatan & ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : penerbit Saiemba
- Soegondo Sidartawan, 2008. *Diabetes Melitus, Kencing Manis, Sakit Gula*. Jakarta : Penerbit FKUI
- Soewondo Pradana, 2007. *Hidup Sehat Dengan Diabetes Melitus*. Jakarta, penerbit FKUI
- Tjokroprawiro Askandar, 2007. *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Melitus*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama